SAM DAILY

Fitch Ratings Mempertahankan Peringkat Kredit Indonesia

SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS

DAILY NEWS

Fitch Ratings Mempertahankan Peringkat Kredit Indonesia

Lembaga pemeringkat utang, Fitch Ratings, kembali mempertahankan peringkat kredit Indonesia pada posisi BBB dengan prospek stabil, Jumat (15/03). Kementerian Keuangan mengeklaim keputusan ini mencerminkan kesuksesan Indonesia dalam mencapai konsolidasi fiskal yang cepat. Ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan yang solid, kebijakan yang terkalibrasi dengan baik, serta stabilitas ekonomi dan kondisi eksternal yang stabil pascapandemi Covid-19. Ke depan, Kemenkeu memaparkan pemerintah akan menerapkan kebijakan fiskal yang sehat dan berkelanjutan, serta tetap waspada terhadap risiko global. "Pemerintah juga terus berkomitmen dalam melindungi daya beli masyarakat, mengendalikan inflasi, dan mempertahankan momentum pemulihan ekonomi," demikian tertulis dalam keterangan pers yang dipublikasikan Kemenkeu, pada tanggal (19/03).

Fitch menilai Indonesia memiliki prospek pertumbuhan yang positif dalam jangka menengah, didukung oleh stabilitas ekonomi dan rasio utang pemerintah yang relatif rendah terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, pendapatan negara dan indikator struktural yang masih relatif lebih rendah dibanding negara-negara peers 'BBB' masih menjadi tantangan bagi Indonesia. "Fitch juga memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap solid, didorong oleh investasi domestik yang kuat dan konsumsi dalam negeri yang stabil." Ke depan, Fitch memperhitungkan bahwa pendapatan pemerintah berpotensi meningkat seiring waktu. Keputusan untuk mempertahankan prospek stabil mencerminkan keyakinan Fitch bahwa Indonesia mampu menjaga stabilitas makroekonomi dalam jangka pendek. Dengan demikian, prospek ke depan bagi Indonesia tetap stabil. (Bloomberg)

Penjualan Mobil di RI Masih Turun

Penjualan mobil di Indonesia turun pada Februari. Secara kumulatif, penjualan juga anjlok dalam 2 bulan pertama 2024. Mengutip data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) yang dirilis Senin (18/3/2024), penjualan mobil secara wholesales tercatat 70.657 unit pada Februari yang mengalami penurunan sebesar 18.8% YoY. Sementara penjualan pada periode Januari-Februari adalah 140.274 unit. yang turun 22,6% YoY dibandingkan 2 bulan pertama 2023. Tahun lalu, penjualan mobil tercatat 1.005.802 unit yang trun 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk tahun ini, Gaikindo menargetkan penjualan tetap berada di kisaran 1 juta unit. (Bloomberg)

Alokasi Anggaran Subsidi Pupuk Naik Jadi Rp54 Triliun pada 2024

PT Pupuk Indonesia (Persero) menyebut bahwa alokasi anggaran subsidi pupuk tahun ini bertambah menjadi Rp54 triliun dari yang semula diusulkan sebesar Rp 26,6 triliun. Direktur Utama Pupuk Indonesia Rahmat Pribadi mengatakan penambahan anggaran tersebut berbanding lurus dengan titah Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang ingin menambah volume besaran subsidi pupuk menjadi 9,55 juta ton dari yang semula sebanyak 4,7 juta ton. Dalam kaitan itu, Rahmad mengatakan bahwa Pupuk Indonesia juga menyanggupi untuk melakukan produksi pupuk mencapai 9,5 juta ton per tahun itu. Pasalnya, perusahaan produksi pupuk hingga kimia pelat merah itu mengatakan saat ini kapasitas produksi pabriknya telah mencapai 14 juta ton. (Bloomberg)

China Mulai Membangun Garap Proyek 'Simpan Listrik'

Perusahaan listrik terbesar di China telah memulai pembangunan proyek senilai 28 miliar yuan atau US$3,9 miliar (sekitar Rp60,8 triliun) untuk menyalurkan listrik di tiga provinsi dan menyimpannya di waduk pegunungan seiring dengan meningkatnya penggunaan energi terbarukan yang bersifat intermiten. Proyek ini mencakup saluran listrik bertegangan sangat tinggi sepanjang 1.069 kilometer (664 mil) dari provinsi Shaanxi di utara ke pinggiran Hefei, sebuah kota berpenduduk hampir 10 juta jiwa di Tiongkok timur, demikian dilaporkan Beijing Youth Daily yang dikelola pemerintah. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 26 poin (-0.35%) ke level 7,302.4. Pada tutupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 6.1 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 1,680.5 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar 0.0 poin (-0.1%) ke level 22.7. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 0.4 bps menjadi 6.653%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 816.2 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark naik ke level 4.324%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.306%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.8 bps ke level 68.0. Rupiah ditutup melemah 0.6% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,690 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.6% ke posisi Rp 15,747.

Currency	Rate	1D %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,690.00	0.61%	1.90%	2.25%
EURIDR	17,097.36	0.66%	0.33%	4.47%
GBPIDR	20,003.43	0.61%	1.84%	7.28%
AUDIDR	10,311.01	0.82%	-1.84%	0.28%
CNYIDR	2,179.81	0.57%	0.50%	-2.17%
JPYIDR	2,006.51	0.62%	1.79%	2.64%
SGDIDR	105.23	0.31%	-3.33%	-8.73%
HKDIDR	11,731.09	0.59%	0.47%	2.62%

Daily Indicator	Yield	1D %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.54	-0.06%	1.46%	0.52%
ID Yield 10 yr (%)	6.65	0.06%	2.67%	-3.66%
UST 10 yr (USD)	5.11	0.47%	6.06%	5.45%
Brent Oil (USD/Barrel)	86.89	1.82%	12.79%	19.08%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	129.75	-0.95%	-11.37%	-25.00%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,687.93	-1.15%	7.62%	-23.85%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,326.00	-0.02%	18.13%	6.26%
Wheat (USD/Bushel Mark)	542.75	2.70%	-13.57%	-23.61%

Daily Performance, 18/Mar/2024

Mutual Fund	Price	1D %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,356.13	0.00%	3.98%	8.50%
Simas Syariah Unggulan	613.95	0.10%	-1.15%	4.55%
Simas Danamas Saham	1,880.48	-0.18%	5.19%	29.01%
Simas Saham Maksima	1,039.33	0.25%	5.50%	8.65%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,287.49	-0.43%	4.81%	13.98%
Simas Satu	7,967.98	0.70%	5.04%	13.48%
Danamas Stabil	4,600.52	0.05%	1.21%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,695.01	0.07%	0.17%	5.96%
Danamas Rupiah Plus	1,700.12	0.04%	1.00%	4.36%

Benchmark	Price	1D %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,302.45	-0.35%	0.41%	9.35%
ISSI Index	210.81	0.23%	-0.86%	2.35%
LQ45 Index	993.60	-0.39%	2.37%	7.50%
IDX30 Index	505.55	-0.46%	2.09%	4.79%
Sri Kehati Index	453.19	-0.43%	3.81%	8.59%
Infovesta Balanced Fund Index	6,857.72	-0.02%	0.28%	2.24%
Infovesta Fixed Income Index	4,638.56	0.03%	0.68%	4.41%
BINDO Index	290.92	-0.59%	-0.73%	5.75%
Infovesta Money Market Index	1,670.38	0.04%	1.01%	4.27%

DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/ mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.